

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sistem kemasyarakatan dapat diartikan sebagai suatu hal yang memperlakukan narapidana yang telah divonis kehilangan kemerdekaannya, terutama pidana penjara, dengan mendidik, membimbing, dan mengarahkan narapidana sehingga setelah selesai menjalani masa hukumannya dapat kembali menjadi anggota masyarakat yang baik dan berguna bagi bangsa dan negara serta tidak melakukan kejahatan lagi.

Remaja yang dijatuhi pidana penjara oleh putusan pengadilan ditempatkan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA). Anak yang dimaksud berhak memperoleh pelayanan, perawatan, pendidikan dan Pelatihan, pembimbingan dan pendampingan, serta hak lain sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Lembaga pembinaan khusus anak atau yang disingkat dengan LPKA adalah lembaga atau tempat anak menjalani masa pidananya. LPKA merupakan perwujudan kepedulian nyata negara untuk melindungi dan menghargai hak-hak anak. Harapannya, mereka menjadi generasi yang selalu optimis dan menampaki masa depan. Pemerintah menempatkan anak dalam prioritas perlindungan anak menjadi salah satu tugas wajib pemerintah sebagai penyelenggaraan negara¹.

Pembinaan pada dasarnya ialah upaya yang dilakukan secara sadar, berencana, terarah, teratur dan tanggung jawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing, dan mengembangkan suatu dasar-dasar kepribadian yang seimbang, utuh dan selaras, pengetahuan dan ketrampilan sesuai dengan bakat. Pembinaan merupakan proses belajar dengan mengesampingkan hal-hal yang sudah dimiliki dan mempelajari hal baru yang belum dimiliki dengan tujuan membantu orang

¹ Mirna Fitri Nur, "Mengenal Lembaga Pembinaan Khusus Anak" . <https://www.pemasyarakatan.com/mengenal-lembaga-pembinaan-khusus-anak/> (diakses pada tanggal 22 Oktober 2022)

yang menjalaninya, sehingga dapat mengembangkan dan mendapatkan pengetahuan yang sudah dimiliki untuk mencapai tujuan hidup dan kerja yang sedang dijalani secara efektif. Pembinaan dimaksudkan untuk memberikan bekal kepada anak supaya setelah keluar dari lembaga pemasyarakatan mampu menjadi pribadi yang lebih baik dan dapat berguna bagi masyarakat.

Seorang anak perlu mencapai kemandirian karena kemandirian merupakan kebebasan untuk bertindak tanpa bergantung pada orang lain, tidak terpengaruh oleh orang lain dan bebas mengatur diri sendiri baik individu maupun kelompok. Menurut Steinberg kemandirian perilaku merupakan kapasitas individu dalam menentukan pilihan dan mengambil keputusan. Aspek kemandirian perilaku menurut Steinberg yaitu kemampuan untuk membuat suatu keputusan sendiri dan menjalankan keputusan tersebut. Individu tersebut mampu menjalankan kehidupan sehari-hari sesuai dengan tingkah laku pribadinya masing-masing².

Dalam hal ini untuk meningkatkan kemandirian anak orang tua sangat berperan penting, dengan adanya dukungan dari keluarga anak akan jauh lebih mudah dalam membentuk kecakapan dirinya sendiri. Dukungan keluarga yang optimal mendorong semangat anak untuk bangkit, selain itu kegiatan harian anak akan teratur, bukan hanya membentuk dirinya saja dukungan keluarga ini membuat anak jauh lebih dapat membentuk dirinya pada lingkungan. Adapun bagian dari dukungan keluarga yaitu perhatian, cinta dan kasih sayang yang perlu dilihat secara terpisah sebagai bagian asuhan dan perhatian dalam fungsi keluarga.³

Dalam QS. At Tahrir ayat 6 Allah SWT telah memerintahkan kepada setiap orang tua untuk mendidik anak-anaknya dan keluarga mereka, sebagaimana firman-Nya:

² Steinberg, Lawrence, *Adolescence Sixth Edition*, (New York: McGrawHill Inc, 2002)

³ Asih Syifa'ul Hasanah, dkk, "Gambaran Hubungan Keluarga Dan Kemandirian ADL (Activity Daily Living) Pada Lansia". *Jurnal Ilmu Kesehatan Madira Cendikia* (vol.1, No.1, 2022) hlm. 126

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

“Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”(QS. At-Tahrim: 6)⁴.

Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda,

لَهُ يَدْعُو صَالِحٍ وَوَلَدٍ بِهِ يُنْتَفَعُ وَعِلْمٌ جَارِيَةٌ صَدَقَةٌ ثَلَاثَةٌ مِنْ عَمَلِهَا لِمَنْ انْقَطَعَ الْإِنْسَانُ مَاتَ إِذَا

“Jika seseorang meninggal dunia, maka terputuslah amalannya kecuali tiga perkara (yaitu): sedekah jariyah, ilmu yang dimanfaatkan, atau do’a anak yang sholeh” (HR. Muslim no. 1631)⁵

Ayat dan hadist menjelaskan bahwa orang tua berkewajiban mengingatkan keluarga untuk selalu menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya, dan mendidik anak-anak mereka menjadi anak yang sholeh.

Dukungan keluarga diartikan sebagai keberadaan, kesediaan, kepedulian, dari orang-orang yang diandalkan, menghargai dan menyayangi⁶. Ikatan kekeluargaan yang kuat akan membantu anak dalam

⁴ Al-Qur’an, Surah At-Tahrim Ayat 6

⁵ Hadist riwayat Bukhari dan Muslim dari Abu Hurairah No 1631

⁶ Antok Nurwidi Antara, dkk, “Hubungan Dukungan Keluarga Dengan kemandirian Lansia Dalam Aktivitas Sehari-hari”, Stikes Yogyakarta e-journal, (vol.11 No.1, 2020) hlm 2

menghadapi masalah, mengontrol diri dalam keadaan sulit ataupun dapat membuat anak menjadi pribadi yang lebih baik lagi, karena dengan adanya dukungan keluarga ini membuat anak jauh lebih dapat berkembang optimal, keluarga merupakan orang yang paling dekat hubungannya dengan anak. Dukungan keluarga sangat berpengaruh terhadap kemandirian seseorang⁷. Seperti halnya yang terjadi pada anak binaan Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas II Bengkulu yang sangat membutuhkan dukungan dari keluarganya.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti laksanakan pada bulan Agustus 2022 di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas II Bengkulu bahwa terdapat beberapa anak binaan yang berperilaku mandiri dalam kehidupan sehari-harinya, mencuci baju, mandi, bangun tidur, dan ketika memasuki waktu shalat, mereka langsung mengerjakan semuanya dengan kesadaran sendiri tanpa perlu diingatkan oleh petugas di LPKA tersebut. Kemudian terdapat beberapa anak binaan yang berperilaku tidak mandiri dalam menjalani kegiatan sehari-harinya, seperti ketika memasuki waktu shalat harus ditegur dahulu oleh petugas baru mereka melaksanakan shalat, kemudian ketika bangun pagi ataupun diwaktu siang mereka harus selalu dibangunkan oleh petugas tanpa adanya perilaku mandiri untuk bangun sendiri. Mereka juga sering sekali menumpuk pakaian kotor sampai banyak, dan akan mereka cuci ketika sudah diingatkan oleh petugas yang ada di LPKA tersebut. Setelah ditelusuri dengan bertanya kepada petugas LPKA, diperoleh informasi bahwa di LPKA terdapat anak binaan yang jarang dikunjungi dan diperhatikan oleh orang tua, dan beberapa anak binaan sering dikunjungi dan mendapat perhatian dari orang tua.

Beberapa anak binaan yang peneliti temui ketika observasi pra lapangan di LPKA mereka menceritakan bahwa mereka tidak semangat dan tidak betah berada disana karena semenjak masuk LPKA anak binaan

⁷ Antok Nurwidi Antara, dkk, "Hubungan Dukungan Keluarga Dengan kemandirian Lansia Dalam Aktivitas Sehari-hari", Stikes Yogyakarta e-journal, (vol.11 No.1, 2020) hlm 2

tersebut tidak pernah dikunjungi oleh keluarganya. Berbeda dengan anak binaan lainnya, walaupun mereka jarang dikunjungi keluarganya, tetapi mereka sering mendapatkan kiriman dari keluarganya, baik itu berupa makanan, pakaian dan kebutuhan lainnya.

Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti tertarik mengkaji hubungan antara dukungan keluarga dengan kemandirian anak dalam tingkah lakunya. Atas dasar ini, maka peneliti mengangkat judul “Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kemandirian Perilaku Anak Binaan Di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas II Bengkulu” sebagai judul penelitian, dengan harapan dapat memberikan sumbangsih bagi khazanah keilmuan dibidang psikologi dan bimbingan konseling, khususnya yang berkaitan dengan dukungan keluarga dan kemandirian anak.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dijelaskan diatas, maka peneliti merumuskan untuk menarik fokus penelitian yaitu “Apakah ada hubungan dukungan keluarga dengan kemandirian perilaku anak binaan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas II Bengkulu?”

C. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas permasalahan penelitian ini dibatasi dengan melihat hubungan dukungan keluarga dengan kemandirian perilaku anak binaan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas II Bengkulu. Dengan membatasi masalah yaitu: Dukungan keluarga dan kemandirian Perilaku. Pembatasan masalah dilakukan agar peneliti lebih fokus dan penelitian ini tidak meluas serta peneliti mendapatkan hasil penelitian yang maksimal.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan kemandirian perilaku anak binaan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas II Bengkulu

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini terbagi menjadi 2 yaitu:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang Bimbingan dan Konseling Islam.

2. Secara Praktis

Adapun kegunaan secara praktis yang diharapkan yaitu:

a) Bagi orang tua

Penelitian ini diharapkan sebagai evaluasi orang tua dan dapat meningkatkan kesadaran orang tua dalam mendidik, membimbing, memberi dukungan anak terutama dalam kemandirian remaja.

b) Bagi program studi Bimbingan dan Konseling Islam

Penelitian ini diharapkan menambah literatur kajian tentang Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kemandirian Perilaku Anak Binaan di LPKA Kelas II Bengkulu.

c) Bagi Lembaga

Penelitian ini diharapkan menambah literatur kajian dan dapat dijadikan referensi dalam memberikan motivasi pada anak binaan yang tidak mendapatkan dukungan dari keluarga tentang Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kemandirian Perilaku Anak Binaan di LPKA Kelas II Bengkulu.

d) Bagi mahasiswa

Penelitian ini diharapkan sebagai kajian atau referensi dalam menambah wawasan dan pengetahuan tentang Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kemandirian Perilaku Anak Binaan di LPKA Kelas II Bengkulu.

F. Kajian Terhadap Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang

digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Penulis mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian penulis. Penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian ini akan dipaparkan sebagai berikut:

Pertama, penelitian Epan Pomo 2022 dengan judul "Dukungan Sosial Keluarga Pada Anak Di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Kota Bengkulu". Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (field research) dengan teknik Observasi, wawancara dan jugadari buku.

Hasil penelitian menunjukkan bentuk dukungan yang diberikan keluarga terhadap anak di Lembaga Pemasarakatan Khusus Anak (LPKA) Provinsi Bengkulu bahwa dukungan sosial yang diberikan oleh keluarga kepada narapidana berupa dukungan emosional yang meliputi rasa empati dan perhatian terhadap individu. 1) Dukungan emosional tersebut memberikan perasaan nyaman, aman dan merasa dicintai; 2) dukungan instrumental, yakni berupa bantuan langsung misalnya finansial, benda atau tenaga yang dapat ditunjukkan oleh keluarga dengan membawakan Al-Qur'an, uang, makanan dan pakaian; 3) Dukungan informasi meliputi pemberian nasihat, arahan, saran atau umpan balik tentang apa yang dikerjakan individu. Dukungan sosial berupa dukungan informasi yang diberikan oleh keluarga kepada narapidana diantaranya nasehat untuk selalu beribadah/menjalankan kewajiban shalat, membaca buku, belajar mengaji, pemberian pepatah, membaca istighfar, bersabar, berdoa; 4) Dukungan motivasional ditunjukkan oleh keluarga berupa pemberian dorongan dan semangat pada individu yang membutuhkan untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi⁸. Persamaan penelitian ini yaitu meneliti dukungan keluarga sedangkan perbedaannya penelitian Epan

⁸ Epan Pomo, "*Dukungan Sosial Keluarga Pada Anak Di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas II Kota Bengkulu*" Skripsi.(Bengkulu: Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu. 2022), hlm viii

Pomo menggunakan jenis penelitian kualitatif dan penelitian saya menggunakan jenis penelitian kuantitatif.

Kedua, penelitian Siti Muflikhatun 2016 dengan judul "Pembinaan Kemandirian Anak Didik Pemasarakatan (Andik) Di Lembaga Pemasarakatan Anak Kelas II A Kutoarjo Kabupaten Purwokerto Provinsi Jawa Tengah". Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan dengan jenis penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Pelaksanaan pembinaan kemandirian di Lembaga Pemasarakatan Anak Kutoarjo sudah dapat berjalan dengan baik. Kegiatan pembinaan kemandirian dilakukan setiap hari (kecuali hari minggu) mulai pukul 08.00-12.00 WIB. Kegiatan pembinaan kemandirian lebih difokuskan kepada kegiatan kerja/kegiatan pelatihan kerja dimana anak didik akan dilatih untuk membuat kerajinan/ketrampilan. Kegiatan pelatihan yang ada di lapas anak seperti pembuatan sandal, pembuatan batik, perikanan, pertanian, dan pembuatan batu akik, (2) Dalam proses pelaksanaannya masih terdapat beberapa kendala yang dihadapi diantaranya yaitu jumlah anak didik pemasarakatan tidak sebanding dengan banyaknya kegiatan, Jumlah petugas yang ada sampai saat ini⁹. Persamaan penelitian ini yaitu meneliti kemandirian sedangkan perbedaannya penelitian Siti Muflikhatun menggunakan jenis penelitian kualitatif dan penelitian saya menggunakan jenis penelitian kuantitatif.

Ketiga, penelitian Yehezkiel Adi Nugroho 2019 dengan judul "Hubungan Antara Dukungan Sosial Keluarga dengan Psychological Well-Being pada Narapidana Anak di Lapas Klas 1 Kutoarjo". Penelitian ini

⁹ Siti Muflikhatun, "Pembinaan Kemandirian Anak Didik Pemasarakatan (Andik) Di Lembaga Pemasarakatan Anak Kelas II A Kutoarjo Kabupaten Purwokerto Provinsi Jawa Tengah" Skripsi (Yongyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2016), hlm XV

menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional dengan teknik pengumpulan data dengan kuesioner.

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh hasil nilai koefisien korelasi sebesar $r = -0,688$ dengan signifikansi sebesar $0,000$ ($p > 0,05$) yang berarti ada hubungan positif antara dukungan sosial keluarga dengan psychological well-being pada narapidana anak di Lapas Kutoarjo, sehingga hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima. Narapidana anak memiliki dukungan sosial keluarga paling banyak dalam kategori tinggi sebanyak 47%¹⁰. Persamaan penelitian ini yaitu meneliti dukungan keluarga sedangkan perbedaannya penelitian Yehezkiel Adi Nugroho membahas tentang Psychological Well-Being pada Narapidana Anak dan penelitian ini membahas tentang Kemandirian Anak Binaan.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Agar tidak menyimpang dari pembahasan yang akan dilakukan, maka peneliti menyusun sistematika penulisan yang terdiri dari V bab, yaitu sebagai berikut :

- Bab I** Pendahuluan, menjelaskan gambaran awal yang menjadi latar belakang skripsi, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan dari penelitian, kegunaan penelitian, kajian terhadap penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.
- Bab II** Kajian teori atau landasan teori, terdiri dari penjelasan variabel bebas (x) dukungan keluarga dan variabel terikat (y) kemandirian perilaku disertai dengan penjelasan anak binaan, kerangka berpikir dan juga hipotesis penelitian.
- Bab III** Metode penelitian, menjelaskan tentang pendekatan dan jenis penelitian, definisi operasional variabel, waktu dan lokasi penelitian, sumber data penelitian, populasi dan sampel,

¹⁰ Yehezkiel Adi Nugroho, "Hubungan Antara Dukungan Sosial Keluarga dengan Psychological Well-Being pada Narapidana Anak di Lapas Klas I Kutoarjo". *Cognicia* <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/cognicia> (Vol. 7, No. 4, 2019) hlm 472

teknik pengumpulan data, validitas dan reliabilitas data, dan juga teknik analisis data.

BAB IV Hasil dan pembahasan, bagian dari bab ini menjelaskan hasil, pembahasan penelitian, uji asumsi yaitu uji normalitas dan reliabilitas, uji hipotesis yaitu product moment, dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V Kesimpulan, penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran untuk penulis karya ilmiah.

